



Analysis Of Internal Control System For Merchandise Inventory At Ahas 6804 Quantum Penarik Motor

Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Toko Ahas 6804 Quantum Penarik Motor

Lorenza Riesti ¹⁾; Wagini ²⁾; Yesi Indian Ariska ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email:¹⁾ lorenzariesti46@gmail.com ,²⁾ wagini@unived.ac.id ,³⁾ yesiindian@yahoo.com

ARTICLE HISTORY

Received [26 November 2024]

Revised [28 Desember 2024]

Accepted [10 Januari 2025]

KEYWORDS

Internal Control, Merchandise Inventory.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Toko Ahas 6804 Quantum Penarik Motor Desa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis komperatif. Metode pengumpulan data digunakan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya kesesuaian antara teori Mulyadi (2016:488) dengan keadaan yang terjadi pada toko Ahas 6804 Quantum Penarik Motor untuk unsur organisasi, karena menurut teori Mulyadi untuk menghitung fisik persediaan harus dilakukan oleh suatu panitia khusus yang dibentuk dari karyawan bagian gudang. Sedangkan yang terjadi pada Toko Ahas 6804 Quantum Penarik Motor perhitungan fisik dilakukan langsung pemilik dan karyawan. Untuk unsur sistem otorisasi, prosedur pencatatan adanya kesesuaian dan tidak kesesuaian antara teori Mulyadi (2016:488) dengan toko Ahas 6804 Quantum Penarik Motor kesesuaian terdapat pada daftar hasil perhitungan fisik persediaan dan ditanda tangani oleh ketua panitia penghitungan fisik persediaan dan pencatatan dan pencatatan hasil persediaan didasarkan atas kartu perhitungan fisik yang telah diteliti kebenarannya. Ada kesesuaian antara teori Mulyadi (2016:488) dengan Toko Ahas 6804 Quantum Penarik Motor untuk unsur praktik yang sehat, karena pada Toko Ahas 6804 Quantum Penarik Motor kartu perhitungan fisik persediaan barang dagang telah diberi nomor urut, pengecekan telah dilakukan dua kali oleh bagian penghitung persediaan dan selanjutnya oleh pengecekan persediaan.

ABSTRACT

The purpose of the study is to find out the internal control system for merchandise inventory at Ahas 6804 Quantum Penarik Motor village Penarik, regency Terawang Jaya, district Mukomuko. The data collection method was carried out using interview, observation and documentation methods. The analytical methods used is Qualitative and Comparative analysis. The research results show that there is no conformity between Mulyadi's theory (2016:488) and the conditions that occur in Ahas 6804 Quantum Penarik Motor shop for organizational elements, because according to Mulyadi's theory the physical inventory count must be carried out by a special committee formed from warehouse employees. Meanwhile, what happened at the Ahas 6804 Quantum Penarik Motor shop was that the physical calculations were carried out directly by the warehouse department. For elements of the authorization system, recording procedures and employees, there is conformity and non-coformity between Mulyadi's theory (2016:488) with the Ahas 6804 Quantum Penarik Motor shop, suitability is found in the list of physical inventory count results signed by the chairman of the physical inventory count committee and the recording of the results of the physical inventory count based on a physical count card whose veracity has been checked. There is a compatibility between Mulyadi's theory (2016:488) Ahas 6804 Quantum Penarik Motor shop puler for elements of healthy practice, because with Ahas 6804 Quantum Penarik Motor shop the physical calculation card for merchandise inventory has been numbered sequentially, inventory checking has been carried out twice by the inventory counting section and then by inventory checking.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini semakin pesat sehingga mempengaruhi perkembangan dunia usaha di Indonesia. Perusahaan di Indonesia saat ini harus mampu bertahan dalam era globalisasi. Perusahaan harus mengikuti aturan yang berlaku di dunia internasional untuk bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat dan kompetitif, bukan hanya dengan perusahaan dalam negeri namun dengan perusahaan luar negeri. Meningkatnya permintaan dan kebutuhan konsumen akan barang dan jasa yang dikomsumsinya mengharuskan perusahaan bersaing dengan ketat untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang meningkat dengan cara menawarkan produk yang berkualitas baik dan harga yang bersahabat.

Hal ini mengharuskan perusahaan, terutama perusahaan dengan dapat mengelola berbagai sumber daya yang ada dalam perusahaan sebaik mungkin. Perusahaan dagang adalah perusahaan

yang kegiatannya melakukan pembelian barang kemudian barang tersebut dijual kembali tanpa mengubah bentuk dengan harga yang lebih tinggi (Sujarweni,2016:73).

Tanpa persediaan barang dagang perusahaan han tidak dapat melakukan kegiatan penjualan. Penjualan juga akan mempengaruhi tersedianya barang dagangan atau persediaan tersebut jika barang tidak tersedia berupa bentuk barang ,jenis barang, mutu serta jumlah yang diinginkan itu persediaan sangat diperlukan dijaga untuk berkelanjutan kegiatan perusahaan yang bersangkutan, baik prosedur penerimaan, pengeluaran, dan pencatatannya (Baridwan,2014:101). Perusahaan dagang secara sistematis akan menyelenggarakan catatan persediaan barang yang digunakan untuk menentukan berapa besarnya barang dagangan yang tersedia untuk menentukan berapa besarnya barang yang laku terjual.

Oleh karena itu diperlukan adanya sistem pencatatan dan penelitian yang untuk menentukan persediaan barang dagang. Menurut Diana dan Setiawan (2017:179), persediaan pada umumnya adalah aset lancar yang tersebar dari perusahaan manufaktur, perusahaan dagang selalu membeli barang dagangnya dalam bentuk yang siap untuk dijual ke perusahaan dagang. Mencermati uraian di atas, maka pengendalian sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan. Sistem pengendalian internal dapat menjadi strategi yang cocok untuk mendukung sistem informasi. Sistem pengendalian internal menurut (Mulyadi,2017:129), adalah struktur organisasi, metode dan pengukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, memeriksa ketelitian dan membukukan dan akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengendalian persediaan internal merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena pengendalian internal atas persediaan ini banyak melibatkan investasi rupiah dan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi kegiatan pemeliharaan. Oleh karena itu, pengendalian internal atas persediaan barang dagang sangat diperlukan untuk mengurangi risiko terjadinya selisih, kerugian, mengantisipasi kemungkinan terjadinya kejadian dan memastikan bahwa prosedur telah dilakukan dengan baik sehingga kemudian dapat dibuatkan perbaikan (Arens,2016:54).

Perlaksanaan sistem pengendalian internal harus memperhatikan struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi digunakan untuk pembagian tugas terhadap unit organisasi yang melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. pada persediaan barang harus adanya pembagian tugas yang jelas antara bagian penerima barang, pencatatan persediaan dan sistem pengiriman otoritas dan prosedur pencatatan merupakan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset utang.

Pendapatan dan beban pencatatan yang jelas dalam perhitungan persediaan sangat erat sekali kaitannya dengan pengendalian internal, karena jika terjadi selisih persediaan barang maka dengan adanya pencatatan yang jelas akan memberikan penjelasan terhadap selisih persediaan yang terjadi (Rudianto,2018:98) Elemen pokok dari sistem pengendalian internal yang meliputi struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara resmi dan prosedur pencatatan memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang pendapatan dan biaya, praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi unit organisasi, serta karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab (Mulyadi,2017: 164).

Pengendalian internal dilakukan untuk tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya (Lambidju,2018:110), sistem pencatatan pada persediaan barang dagang yang ada di gudang untuk masing-masing jenis persediaan, maka dengan sistem Pencatatan perpetual, harga pokok dari setiap barang yang dijual ditentukan setiap kali langsung maupun tidak langsung yang terkait dengan perolehan, penyiapan hingga penempatan untuk dijual.

LANDASAN TEORI

Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian persediaan internal barang sangat penting untuk memenuhi permintaan dan permintaan konsumen. Sistem pengendalian internal dapat menjadi strategi yang cocok untuk mendukung sistem informasi akuntansi. Pengendalian internal dilakukan untuk tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun penyimpangan lainnya. Pengendalian internal biasanya akan mutlak diperlukan seiring dengan tumbuhnya dan berkembangnya transaksi/bisnis perusahaan. Untuk menjalankan pengendalian internal secara baik tentu saja harus diikuti dengan kerelaan perusahaan untuk mengeluarkan beberapa tambahan biaya.

Sistem pengendalian internal akan ditemukan dalam perusahaan yang dimana kategori ukuran bisnisnya adalah menengah ke atas. Menurut Sujarweni (2016:69), pengendalian internal adalah suatu sistem yang dibuat untuk memberi jaminan keamanan bagi unsur-unsur yang ada dalam pemeliharaan. TIMBook (2015:36) mendefinisikan pengendalian internal adalah proses yang dirancang memberikan jaminan tercapainya tujuan yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasi, reliabilitas



pelaporan keuangan, dan ketaatan pada peraturan hukum yang berlaku. Selanjutnya menurut Effendi (2016:78) pengontrolan internal (pengendalian internal) merupakan suatu proses yang dilakukan oleh arahan dan komisaris, manajemen dan sumber daya manusia (SDM) lainnya dalam suatu entitas, dirancang untuk memberikan jaminan yang berkenaan wajar dengan efektivitas dan efisiensi operasi, menonjolkan pelaporan keuangan, serta ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Sistem Pengendalian Internal Unsur-Unsur

Menurut Mulyadi (2017:130) unsur pokok sistem pengendalian internal ada 4 unsur, yaitu

1. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otoritas dari pejabat yang memiliki izin untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut, oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat atas terlaksananya setiap transaksi tersebut, oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat atas terlaksananya setiap transaksi
2. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok penelitian
3. Praktek yang sehat. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem diatur dengan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan terlaksananya dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktek yang sehat dalam pelaksanaannya
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Unsur karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang sangat penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan perusahaan tetap maupun menghasilkan pertanggung jawaban keuangan yang dapat diandalkan.

Sistem Pengendalian Internal

Dalam suatu perusahaan sistem pengendalian internal sangat penting untuk diterapkan, guna mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk melindungi kekayaan perusahaan. Menurut Mulyadi (2016:129) Sistem pengendalian internal adalah "sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian, dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya manajemen.

Menurut Susanto (2017:98) pengendalian internal merupakan semua metode, kebijakan dan prosedur organisasi yang menjamin keamanan harga kekayaan perusahaan, akurasi dan kelayakan data manajemen serta standar operasi manajemen lainnya. Pengendalian internal sangat erat sekali hubungannya dengan prosedur organisasi, metode yang ditetapkan oleh perusahaan yang layak digunakan oleh perusahaan dalam penentuan standar dalam bekerja dan dijadikan sebagai patokan yang harus dipatuhi.

Menurut Agoes (2014:76) sistem pengendalian internal adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berkaitan dengan tujuan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan untuk memisahkan fungsi antara pencatatan dan pengurusan kas yang jelas, dan bertujuan untuk menghindari kecurangan-kecurangan atau penyelewengan-penyelewengan yang kemungkinan terjadi dalam perusahaan, dengan adanya sistem pengendalian internal ini maka persediaan barang dalam perusahaan tidak dapat digelapkan.

Sedangkan menurut Arrens, dkk (2016:370) mengungkapkan bahwa sistem pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya, kebijakan prosedur ini sering kali disebut pengendalian dan secara kolektif membentuk pengendalian internal entitas tersebut. Pengertian pengendalian internal dapat dibedakan menjadi dua yakni arti yang sempit dan dalam arti yang luas.

Dalam artian yang sempit pengendalian internal disamakan dengan istilah internal check yang merupakan prosedur-prosedur mekanis untuk memeriksa ketelitian dan data administrasi. Sedangkan arti yang luas, pengendalian internal disamakan dengan manajemen control yaitu suatu sistem yang meliputi semua cara-cara yang digunakan oleh pemimpin perusahaan untuk mengawasi atau mengendalikan perusahaan. Beberapa ahli menyatakan bahwa sistem pengendalian internal sebagai alat pengendalian, tetapi ada juga yang menyatakan sebagai alat pengawasan. Dan kedua istilah tersebut maka penelitian menggunakan istilah sistem pengendalian internal sebagai alat pengendalian, dan kedua istilah tersebut maka penelitian menggunakan istilah sistem pengendalian internal sebagai alat pengendalian.

Persediaan Barang

Persediaan adalah barang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan proses produksi atau pemberian jasa (Sasongko, dkk, 2016:224). Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk

barang atau perlengkapanyang dimasukan untuk mendukung kegiatan operasional kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat(SAK,2014).

Menurut Mulyadi (2016:46) persediaan produks jadi. Persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong,prsediaan perlengkapan pabrik dan persediaan suku cadang. Dalam perusahaan dagang persediaan hanya terdiri dari satu jenis yaitu persediaan barang dagang yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali. Menurut Assauri (2014:50) menerapkan bahwa persediaan adalah sebagian suatu aktivitas lancar yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud dijual dalam suatu periode usaha normal atau persediaan barang-barang yang masih dalam pekerjaan proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaanya suatu proses produksi.

Persediaan barang dagang merupakan semua barang yang dibeli dan disimpan dalam gudang untuk sementara waktu dengan tujuan untuk dijual kembali. Menurut Kieso (2015:402), persediaan adalah pos-pos aktiva yang memiliki perusahaan untuk dijual dalam operasi normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual.Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa persediaan barang adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, bahan dalam proses yang memiliki perusahaan dagang dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

Persediaan merupakan suatu istilah yang menunjukan segala sesuatu dari sumber daya yang ada suatu proses yang bertujuan untuk mengantisipasi terhadap segala kemungkinan yang terjadi baik karena adanya permintaan maupun ada masalah lain. Persediaan memberikan pengaruh terhadap laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Persediaan menjadi sangat penting karena persediaan merupakan bagian yang paling penting dari keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang adalah perusahaan memiliki kegiatan melakukan pembelian barang kemudian barang tersebut dijual kembali tanpa merubah bentuk harga dengan yang lebih tinggi Sujarweni (2016:73). Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang kegiatan usahanya menjual produk (barang jadi) namun perusahaan tidak melakukan proses produksi atau perusahaan tidak menghasilkan sendiri produk yang akan dijual.

Menurut Bahri (2016:5) perusahaan dagang adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jual beli barang tanpa mengubah bentuk barang tersebut. Berdasarkan pengertian perusahaan dagang menurut dua ahli di atas dijelaskan perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatan utamanya membeli, menyimpan, dan menjual kembali barang dagang tanpa memberika nilai tambah. Nilai tambah disini maksudnya mengelola ulang atau mengubah dari bentuk sifat barang, sehingga mempunyai harga jual yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa deskripsi dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik-teknik tersebut digunakan untuk mengumpulkan data yang memberikan gambaran secara mendalam dan menyeluruh mengenai topik yang diteliti. Data yang diperoleh berasal dari pedoman wawancara, catatan lapangan, serta foto-foto dokumentasi yang mendukung. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena secara alami dengan mengutamakan proses pengumpulan data yang berfokus pada konteks subjek penelitian.

Selain itu, dalam penelitian ini, saya juga menggunakan metode komparatif sebagai salah satu pendekatan. Metode komparatif, menurut Sugiyono (2017), adalah metode penelitian yang bertujuan untuk membandingkan nilai satu atau lebih variabel independen pada dua atau lebih populasi, sampel, waktu, atau gabungan dari semuanya. Dengan menggunakan metode ini, penelitian berusaha mengidentifikasi perbedaan, persamaan, atau hubungan antarvariabel untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Metode komparatif juga membantu memberikan analisis yang lebih tajam, terutama dalam memahami variabel-variabel yang saling memengaruhi atau yang memiliki dampak signifikan terhadap fenomena tertentu. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan komparatif digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, waktu, atau kondisi yang berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran deskriptif tetapi juga analisis komparatif yang memperkaya temuan dan kesimpulan penelitian. Kombinasi pendekatan kualitatif deskriptif dan metode komparatif ini diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang komprehensif dan relevan.



Metode Analisis

Tabel 1 Perbandingan Antara Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Menurut Mulyadi (2016:488) Denga Toko Ahass Quantum Penarik Motor

Unsur pengendalian	Mulyadi (2016:488)	Toko Ahass Quantum Penarik Motor	Sesuai / Tidak sesuai
Organisasi	<ol style="list-style-type: none"> Perhitungan jumlah fisik persediaan harus dilakukan oleh suatu panitia yang terdiri dari fungsi pemegang kartu perhitungan fisik, fungsi perhitungan, dan fungsi pengecekan Anggota yang dibentuk harus terdiri dari karyawan selain karyawan fungsi gudang dan fungsi akuntansi persediaan, karena karyawan di kedua fungsi ini lah yang justru di evaluasi tanggung jawabnya atas persediaan 		
Praktik yang sehat	<ol style="list-style-type: none"> Perhitungan fisik setiap jenis persediaan dilakukan dua kali secara independen, pertama kali oleh perhitungan dan kedua kali oleh pengecek. Kartu perhitungan fisik bernomor urut tercetak dan penggunaanya di pertanggung jawabkan di oleh fungsi pemengan kartu perhitungan fisik. Peralatan dan metode yang digunakan untuk mengukur dan menghitung kuantitas persediaan harus dijamin ketelitiannya. Kuantitas dan data persediaan yang lain yang tercantum dalam bagian ke-3 dan ke-2 kartu perhitungan fisik dicocokkan oleh fungsi sebelum data yang tercantum dalam bagian ke-2 kartu perhitungan fisik dicatat dalam daftar hasil perhitungan fisik. 		
Sistem Otoritas dan prosedur pencatatan	<ol style="list-style-type: none"> Pencatatan hasil perhitungan fisik persediaan didasarkan atas kartu penghitungan fisik yang telah diteliti kebenarannya oleh pemegang kartu perhitungan fisik. Daftar hasil perhitungan fisik persediaan ditandatangani oleh kartu panitia perhitungan fisik persediaan. Harga suatu yang dicantumkan dalam hasil perhitungan fisik berasal dari kartu persediaan yang bersangkutan. Adjusment terdapat kartu persediaan didasarkan pada informasi (kuantitas maupun harga pokok total tiap jenis persediaan yang tercantum dalam daftar perhitungan fisik. 		
Karyawan	<ol style="list-style-type: none"> Menyeleksi calon karyawan atas persyaratan yang dibutuhkan sesuai dengan bidangnya Pngembangan dalam bidang pendidikan selama tetap menjadi karyawan perusahaan sesuai dengan keadaan perkembangan pekerjaannya 		

Sumber:Mulyadi(2016:488)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Hasil Perbandingan Antara Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Menurut Mulyadi (2016: 488) Dengan Toko Ahass 6804 Quantum Penarik Motor

Unsur pengendalian	Mulyadi (2016:488)	Toko Ahass 6804 Quantum Penarik Motor	Sesuai/ Tidak sesuai	Bukti
Organisasi	1. Perhitungan fisik persediaan harus dilakukan oleh suatu panitia yang terdiri dari fungsi pemegang fisik, fungsi perhitungan ,dan fungsi pengecekan	Perhitungan fisik dilakukan oleh pemilik dan di bantu karyawan	Tidak sesuai	–
	2. Panitia yang dibentuk harus terdiri dari karyawan selain karyawan fungsi gudang dan fungsi akuntansi persediaan, karena karyawan di kedua fungsi inilah yang justru dievaluasi tanggung jawabnya atas persediaan	Perusahaan tidak membentuk panitia penghitungan fisik langsung di lakukan pemilik	Tidak sesuai	–
Praktik yang sehat	1. Perhitungan fisik setiap jenis persediaan dilakukan dua kali secara independen, pertama kali oleh penghitung kedua kali oleh pengecek	Tidak ada perhitungan stok dua kali perhitungan hanya dilakukan sekali ketika barang masuk	Tidak sesuai	–
	2. Kartu perhitungan fisik bernomor urut tercetak dan penggunaanya dipertanggung jawabkan oleh fungsi pemegang kartu perhitungan fisik	Tidak ada kartu perhitungan fisik khusus	Sesuai	–
	3. Peralatan dan metode yang digunakan untuk mengukur dan menghitung kuantitas persediaan harus dijamin ketelitiannya	Peralatan dan metode yang digunakan untuk mengukur dan menghitung kuantitas persediaan telah terjamin ketelitiannya	Sesuai	–
	4. Kuantitas dan data persediaan yang lain yang tercantum dalam bagian ke-3 dan bagian ke-2 karty penghitungan fisik dicocokkan oleh fungsi pemegang kartu penghitung data yang tercantum dalam bagian ke-2 kartu penghitungan fisik dicatat dalam daftar hasil penghitungan fisik	Kuantitas data yang lain tercantum dalam kartu perhitungan fisik dicatat hasil penghitungan fisiks	Sesuai	–



Sistem Otorisasi dan Prosedur pencatatan	1. pencatatan hasil perhitungan fisik persediaan didasarkan atas kartu perhitungan fisik yang telah diteliti kebenarannya oleh pemegang kartu perhitungan fisik	Fungsi pengecekan merangkap sebagai fungsi-fungsi pemegang kartu perhitungan fisik	Tidak sesuai	-
	2. daftar hasil perhitungan fisik persediaan ditandatangani oleh panitia perhitungan fisik persediaan	Di tanda tangani langsung oleh pemilik toko	Tidak sesuai	-
	3. harga satuan yang dicantumkan dalam hasil perhitungan fisik berasal dari kartu persediaan yang bersangkutan.	Harga satuan yang dicantumkan dalam daftar hasil perhitungan fisik berasal dari kartu persediaan yang bersangkutan	sesuai	Lampir II
	4. Adjustment terdapat kartu persediaan berdasarkan pada informasi (maupun harga pokok total tiap jenis persediaan yang tercantum dalam daftar penghitungan	Adjustment terhadap kartu persediaan didasarkan pada tiap jenis dalam daftar perhitungan fisik	Sesuai	-
Karyawan	1. Karyawan yang dibutuhkan harus sesuai dengan bidang mereka	Karyawan yang dibutuhkan sesuai bidang	Sesuai	-
	2. Menyeleksi karyawan atas pesyaratan dan yang dibutuhkan sesuai bidang	Tidak ada penyeleksian karyawan sesuai persyaratan	Tidak sesuai	-

Sumber : Data diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sytem pengendalian intern persediaan barang pada Toko Ahass 6804 Quantum Penarik Motor dengan cara membandingkan antara sytem pengendalian intern yang terjadi pada Ahass 6804 Quantum Penarik Motor yang dilihat dari empat unsur sebagai berikut:

Organisasi

Adanya ketidak sesuaian antara teori yang di sampaikan Mulyadi (2016:488) dengan Toko Ahass 6804 Quantum Penarik Motor. Pada perhitungan fisik persediaan menurut teori Mulyadi harus dilakukan satu panitia yang terdiri dari fungsi pemegang kartu perhitunga fisik, fungsi penghitungan dan fungsi pengecek. Sedangkan yang terjadi pada Toko Ahass 6804 Quantum Penarik Motor perhitungan fisik persediaan dihitung oleh dua fungsi yaitu fungsi penghitungan dan fungsi pengecek. untuk panitia yang dibutuhkan harus terdiri dari karyawan selain karyawan gudang dan karyawan fungsi akuntansi persediaan juga dapat ketidak sesuaian antara teori mulyadi dengan Toko Ahass 6804 Quantum Penarik Motor perhitungan dilakukan langsung oleh karyawan Toko Ahass 6804 uantum Penarik Motor yang merupakan bagian dari fungsi gudang.

Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Untuk system otorisasi dan prosedur pencatatan adanya kesesuaian dan ketida sesuaian anantara teori Mulyadi (2016:488) dengan yang terjadi pada Toko Ahass 6804 Quantum Penarik Motor . ketidak sesuaian terlihat pada daftar hasil perhitungan fisik persediaan ditanda tangani oleh ketua panitia perhitungan fisik sedangkan yang terjadi pada Toko Ahass 6804 Quantum Penarik Motor hasil penghitungan di tanda tangani oleh penghitung persediaan fisik karena pada saat perhitungan persediaan fisik tidak adanya pembentukan panitia khusus pada waktu menghitung persediaan barang. Ketidak sesuaian juga terlihat pada pencatatan hasil perhitungan fisik persediaan didasarkan atas kartu perhitungan fisik yang telah diteliti kebenarannya oleh pemegang katu persediaan, karena pada Toko Ahass6 6804 Quantum Penarik Motor kartu persediaan di pegang langsung oleh karyawan pada fungsi gudang.

Namun adanya kesesuaian antara teori Mulyadi dengan Toko Ahass 6804 Quantum Penarik Motor ada harga satuan yang dicantumkan dalam daftar hasil perhitungan fisik berasal dari kartu persediaan yang bersangkutan dan adjustment terhadap kartu persediaan pada informasi siap jenis persediaan yang tercantum dalam daftar perhitungan fisik.

Praktik Yang Sehat

Praktik yang sehat adanya kesesuaian antara Teori Mulyadi (2016:488) dengan keadaan yang ada pada Toko Ahass 6804 Quantum Penarik Motor karena semua kartu perhitungan fisik atau kartu persediaan telah diberi nomor urut dan disesuaikan dengan nama masing-masing barang dagang. Pada perhitungan fisik persediaan akan dilakukan dua kali pertama dilakukan oleh bagian penghitung persediaan dan kemudian akan dilakukan oleh bagian pengecek persediaan, sehinggajika ada yang selisi barang akan diketahui penyebab terjadinya selisih persediaan barang tersebut.

Karyawan

Menyeleski calon karyawan dengan persyaratan yang ditentukan oleh perusahaan, yakni dengan beberapa tahapan mulai penyeleksian karyawan dari dokumen-dokumen dalam surat lamaran yang spesifikasinya memenuhi persyaratan awal. Tahapan berikutnya ialah wawancara langsung dengan pemilik bagi calon karyawan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai sistem Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Toko Ahass 6804 Quantum Penarik Motor maka dapat penulis simpulan yaitu dibawah :

1. Sistem penelitian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Toko Ahass 6804 Quantum Penarik Motor tidak sesuai dengan sistem pengendalian menurut Mulyadi (2016:488) dengan keadaan yang terjadi di Toko Ahass 6804 Quantum Penarik Motor untuk unsur organisasi, karena menurut teori Mulyadi untuk menghitung persediaan harus dilakukan oleh suatu panitia khusus yang dibentuk selain dari karyawan gudang. Sedangkan yang terjadi pada Toko Ahass 6804 Quantum Penarik Motor perhitungan fisik dilakukan langsung oleh karyawan bagian gudang.
2. Untuk unsur otorisasi sistem, prosedur pencatatan dan karyawan adanya kesesuaian dan ketidaksesuaian antara teori Mulyadi (2016:488) dengan Toko Ahass 6804 Quantum Penarik Motor, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan ketidaksesuaian terdapat pada daftar hasil perhitungan



fisik perlengkapan penandatanganan oleh pemilik, perhitungan fisik persediaan dan pencatatan hasil perhitungan fisik persediaan didasarkan atas penghitungan fisik yang telah diteliti kebenarannya, ketidaksesuaian karyawan terdapat pada sesi penyeleksian karyawan baru.

3. Adanya kesesuaian antara Toko Ahas 6804 Quantum Penarik Motor dengan teori Mulyadi (2016:488) di unsur praktik yang sehat, karena pada Toko Ahas 6804 Quantum Penarik Motor kartu perhitungan fisik bernomor urut, peralatan dan metode yang digunakan untuk menghitung jumlah persediaan harus terjamin ketelitiannya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis berusaha memberikan saran yang mungkin bermanfaat bagi pemilik dalam mengatasi kelemahan yang terdapat pada Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang. Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut :

1. Pihak Toko Ahas 6804 Quantum Penarik Motor harus meningkatkan sistem pengendalian intern yang ada di perusahaan untuk mengatasi permasalahan kehilangan persediaan barang dan menerapkan fungsi gudang.
2. Perhitungan fisik persediaan dilakukan dua sampai tiga kali setiap bulannya bukan hanya dilakukan sekali saja agar menjamin ketelitian karyawan terhadap persediaan barang dagang tersebut dan dapat mengurangi tingkat kehilangan persediaan barang dagang dan menjaga keamanan harta kekayaan perusahaan yang menjadi aset yang paling penting.
3. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dilakukan harus sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab masing-masing fungsi, pihak perusahaan harus menerapkan sistem otorisasi untuk setiap transaksi yang terjadi sehingga tiap kegiatan yang terjadi dapat di pertanggung jawabkan dan ada buktinya.
4. Tidak ada saran atau masukan untuk karyawan ahas karna mereka mereka berkerja sesuai dengan bidang keahlian mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2014). *Pertunjuk Praktis Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Arens, Alvin A. Elder, Randal J dan Brasley Mark S. (2016). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta. Erlangga
- Assauri, Sofyan. (2014). *Manajemen Operasi dan produksi*. Edisi revisi. BPFE, Yogyakarta
- Baridwan, Zaki, (2014). *Akuntansi intermediate*. Edisi 8. BPFE : Yogyakarta.
- Diana, Anastasia dan Setiawanti, Lilis. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Tersebut*. Andi. Yogyakarta.
- Effendi, Muh. Arief. (2016). *The power of good corporate governance*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Dewasa Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Jakarta.
- Kieso, D.E, Weygandt, J.J., & Warfield, T.D. (2015). *Intermediate Accountin : IFRS Edition (2 nd ed)*. John Wiley & Sons, Ins. New Jersey.
- Lambidju, Nona Erlita (2018). Pengendalian Sistem Pencatatan Persediaan pada PT. Berlian Kharisma Pasifik Bagi Masyarakat. *Jurnal Iptek, VOL.2. No.2*.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi. Edisi Keempat. Cetakan Kelima*. Salemba Empat : Jakarta
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Rudianto. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta. Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna (2016). *Pengantar Akuntansi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Susanto, Azhar. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangan Berbasis Komputer*. Bandung Linggar Jaya
- Syamsuddin. Lukman. (2017), *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. PT. Raja Grafindo persada : Jakarta.

TIMBook. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta

Warren,dkk. (2016). *Pengantar Akunatansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat